



Pengaruh Peningkatan Harga Jual Kopra Untuk Menutupi Modal Usaha

Rahma Dunggjo, Yuli Afriati*, Susyulan Sarapil

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Received: October 06, 2024; Accepted: February 19, 2025

Abstrak

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Gorontalo, terutama sebagai sumber pendapatan bagi para petani. Namun, meningkatnya biaya operasional dan biaya produksi kelapa, khususnya kopra, menjadi tantangan yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kopra. Metode penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan petani dan pengamatan langsung dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya usaha kopra sebesar Rp 5.299.610/ produksi dengan komponen biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja panjat kelapa, nilai penerimaan usaha kopra Rp 8.805.384/ produksi, dan pendapatan sebesar Rp 3.505.774/ produksi.

Kata kunci: agribisnis; kelapa; kopra

The Impact of Increasing Copra Selling Price To Cover Farming Capital

Abstract

Coconut is one of the agricultural commodities that plays an important role in the economy of Gorontalo Province, especially as a source of income for farmers. However, the increasing production costs of coconut, especially copra, are significant challenges. This article analyzes the costs, revenues, and income of copra businesses. The research method is quantitative descriptive analysis. Data were collected based on interviews with farmers and direct observations in the field. The results of the study showed that the average cost of copra business is IDR 5,299,610 / production, with the largest cost component being the cost of coconut climbing labor, the value of copra business revenue of IDR 8,805,384 / production, and income of IDR 3,505,774 / production.

Keywords: *agribusiness; coconut; copra*

PENDAHULUAN

Kelapa adalah salah satu hasil pertanian yang dimanfaatkan secara luas untuk produk pangan dan non pangan. Pada tingkat petani, kelapa dijual dalam bentuk kelapa butiran maupun yang telah melewati proses pengolahan menjadi kopra. Pendapatan yang diperoleh petani yang hanya menjual kelapa butiran

* **Corresponding author:** yuliafria347@gmail.com

Cite this as: Dunggjo, R., Afriati, Y., Sarapil, S. (2024). Pengaruh Peningkatan Harga Jual Kopra Untuk Menutupi Modal Usahatani. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 3 (2), 131-136. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v3i2.93994>

cenderung rendah, oleh karena itu sebagian petani kelapa menjual dalam bentuk kopra sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Rasyidah et al., 2023).

Penelitian terkait usahatani kelapa dan kopra sudah dilakukan sebelumnya antara lain strategi pemasaran kopra (Iswarini et al., 2022), pendapatan dan kelayakan usaha kopra (Amiruddin et al., 2019), analisis nilai tambah pengolahan kelapa menjadi kopra (Rasyidah et al., 2023), kontribusi usaha kelapa menjadi kopra (Darussalam adhis, 2021). Akan tetapi, berbagai penelitian tersebut belum mampu memecahkan permasalahan terkait dengan usahatani kelapa dan kopra. Saat ini, berbagai permasalahan terkait dengan usahatani kelapa dan kopra semakin kompleks antara lain alih fungsi lahan (Hastuty, 2017), harga yang berfluktuatif (Windirah & Novanda, 2023), tingginya biaya operasional seperti biaya tenaga kerja dan transportasi (Moroki et al., 2018). Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kopra.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2024 di Kabupaten Boalemo karena sebagai daerah yang memiliki tingkat produksi kelapa tertinggi dibandingkan daerah lain di Provinsi Gorontalo. Metode pengambilan sampel responden secara purposive sampling. Responden penelitian adalah petani kelapa yang terlibat dalam produksi kopra dengan jumlah 31 petani kopra. Metode pengambilan data melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur untuk menggali informasi terkait biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha kopra. Analisis data sebagai berikut (Apriani et al., 2017; Erlianti, 2021; Nurhadi et al., 2023):

- 1) Analisis biaya kopra, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC	=	<i>Total Cost</i> (Total biaya)
TFC	=	<i>Total Fixed Cost</i> (Total biaya tetap)
TVC	=	<i>Total Variabel Cost</i> (Total biaya variabel)

- 2) Analisis penerimaan kopra, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR	=	<i>Total Revenue</i> (Total penerimaan)
Y	=	Produksi yang diperoleh dalam usaha kopra
P_y	=	Harga kopra

- 3) Analisis pendapatan kopra, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_d = TR - TC$$

Keterangan:

P_d	=	Pendapatan
TR	=	Total Revenue (Total penerimaan)
TC	=	Total Cost (Total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Peneliti

Karakteristik responden penelitian ini terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan dan luas lahan. Mengacu pada penelitian (Hapsari et al., 2019) yang menjelaskan bahwa umur berkaitan dengan kekuatan dan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Tidak hanya itu, menurut sumber yang sama menyebutkan bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap produktivitas usaha, tingkat melek huruf, akses informasi, serta tingkat penyerapan aplikasi dan alih teknologi yang berdampak terhadap partisipasi dan daya adopsi.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Uraian		Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)	< 30	1	3,23
	30 - 60	24	77,42
	> 60	6	19,35
Jenis kelamin	Laki-laki	20	64,52
	Perempuan	11	35,48
Pendidikan	Tidak sekolah	3	9,68
	SD (Sekolah Dasar)	19	61,29
	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	1	3,23
	SMA (Sekolah Menengah Atas)	7	22,58
	PT (Perguruan Tinggi)	1	3,23
Luas lahan (Ha)	< 1	1	3,23
	1 - 2	23	74,19
	> 2	7	22,58

Sumber: Data primer diolah, 2024

Data karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa mayoritas pengusaha kopra di Kabupaten Boalemo berumur 30-60 tahun. Hasil analisis tersebut juga memberikan sinyal bahwa minat generasi muda untuk terjun di bidang agribisnis masih sangat kecil. Pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa 64,52% pemilik usaha kopra di Kabupaten Boalemo berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini juga membuktikan bahwa sektor pertanian khususnya agribisnis masih didominasi oleh kaum laki-laki. Sejalan dengan penelitian Lamane et al. (2024) yang menegaskan

bahwa laki-laki sebagai pemimpin pertanian keluarga, serta memiliki akses yang luas terhadap penyuluhan serta pelatihan teknologi baru.

Tingkat pendidikan responden, sektor agribisnis masih didominasi pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa alumni perguruan tinggi masih enggan untuk terjun menjadi wirausaha dibidang pertanian. Hasil analisis pada kepemilikan luas lahan menunjukkan bahwa 74,19% responden memiliki luas lahan kelapa berkisar 1 sampai 2 Ha. Kepemilikan lahan sebagai modal penting bagi petani yang memiliki usaha kopra karena akan terjadi penghematan dalam komponen pembelian biaya bahan baku. Didukung oleh penelitian (Pradnyawati & Cipta, 2021) yang menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan petani.

Biaya Usaha Kopra

Analisis biaya usaha kopra pada petani kelapa terdiri atas biaya panjat kelapa, kupas kelapa, transportasi, dan jemur kelapa. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa biaya panjat kelapa sebagai komponen tertinggi biaya usaha kopra dengan rata-rata nilai sebesar Rp 3.944.194/ produksi, sedangkan komponen biaya terendah adalah biaya penjemuran kelapa. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha kopra saat ini adalah kesulitan memperoleh tenaga kerja panjat kelapa, semakin jarang anak muda yang tertarik untuk bekerja sebagai pemanjat kelapa, selain itu tenaga generasi tua sudah tidak mampu lagi melakukan aktivitas tersebut.

Tabel 2. Biaya usaha kopra

Uraian Biaya	Rata-rata/ produksi (Rp)
Panjat kelapa	3.944.194
Kupas kelapa	642.094
Transportasi	662.516
Penjemuran kelapa	50.806
Total biaya produksi kopra	5.299.610

Sumber. Data primer diolah, 2024

Hasil analisis ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa komponen biaya tertinggi pada usaha kopra adalah biaya bahan baku (Bandrang, 2024). Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja sebagai komponen tertinggi pada kegiatan usaha kopra (Maro & Asih, 2020).

Penerimaan Usaha Kopra

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh rata-rata penjualan 5.590 kg dengan penerimaan sebesar Rp 8.805.384. Harga kopra di lokasi berkisar antara Rp 1.200 hingga Rp 2.000/ kg. Faktor harga dan biaya distribusi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kopra (Ardiansyah et al., 2021), selain itu dalam penelitian (Moroki et al., 2018) menjelaskan bahwa faktor luas lahan, tingkat pendidikan, dan umur petani mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani.

Tabel 3. Penerimaan usaha kopra

Uraian	Rata-rata
Jumlah penjualan (Kg)	5.590
Harga (Rp)	1.684
Penerimaan (Rp)	8.805.384

Sumber. Data primer diolah, 2024

Pendapatan Usaha Kopra

Proses Analisis usaha kopra (Tabel 4) diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.505.774/ produksi. Pengolahan kelapa menjadi kopra dapat meningkatkan nilai tambah harga jual produk, terbukti bahwa dalam penelitian (Moroki et al., 2018) diperoleh hasil pendapatan yang lebih rendah dari usahatani kelapa sebesar Rp 1.703.957. Akan tetapi, nilai pendapatan kopra dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan petani kopra di daerah lain (Moroki et al., 2018).

Tabel 4. Pendapatan usaha kopra

Uraian	Rata-rata
Penerimaan (Rp)	8.805.384
Total biaya (Rp)	5.299.610
Pendapatan (Rp)/ produksi	3.505.774

Sumber. Data primer diolah, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah diperoleh rata-rata biaya usaha kopra sebesar Rp 5.299.610/ produksi, nilai penerimaan Rp 8.805.384/ produksi, dan pendapatan sebesar Rp 3.505.774/ produksi. Pendapatan yang diperoleh dengan melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dibandingkan hanya menjual kelapa butiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Nasrun, M. S., & Marliyah, M. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kopra Di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 1233–1243. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/683>
- Apriani, A. E., Soetoro, S., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3), 145. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i3.277>
- Ardiansyah, A., Maruwae, A., Panigoro, M., & Hafid, R. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kopra. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 42–52. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v14i1.11873>
- Bandrang, T. N. (2024). *Analisis Pendapatan Usaha Kopra (Studi Kasus : Desa Pematang Panjang dan Desa Kartika Bhakti)*. 7(September).

- darussalam adhis. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746215>
- Erlianti, R. (2021). Analisis Biaya Dan Nilai Tambah Usaha Kopra Di Desa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 99–113. <https://doi.org/10.54297/sjeb.vol2.iss2.171>
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Ubi Jalar Di Kec. Arjasari, Kab. Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247–255. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>
- Hastuty, S. (2017). Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 03(01), 253–257.
- Iswarini, H., Ardina Ningrum, P. P., & Setiawati, E. (2022). Strategi Pemasaran Usaha Kopra Putih Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.35334/jpen.v5i2.2820>
- Lamane, S. A., Afni, N., Fatwa, M., Haidir, H., Ahmad, H. A. R., Ulfa, U., Ikhwana, A., & S Ramadhani, A. P. (2024). *Gender dalam Penyuluhan Pertanian*.
- Maro, Z., & Asih, D. N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*, 8(1), 95–105.
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., & Kalangi, J. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Nurhadi, R., Yuslizar, & Syahrantau, G. (2023). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v12i1.2540>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Rasyidah, N. R., Ferrianta, Y., & Azis, Y. (2023). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa dalam Menjadi Kopra di Desa Babirah Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur. *Frontier Agribisnis*, 7(3), 41–47.
- Windirah, N., & Novanda, R. R. (2023). Price Volatility Analysis On Indonesian Palm Oil Commodities By Model Arch/Garch. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 101–114. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i2.14639>